

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini mencoba mengungkapkan diskursus tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ditampilkan pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi. YouTube sebagai salah satu *platform* video *streaming* populer yang memberikan peluang bagi para penggunanya untuk mengunggah, menonton, berbagi, hingga mengunduh klip video secara gratis. Begitu banyak ragam jenis konten yang tersedia di YouTube termasuk potongan film, *trailer* film, *vlog*, video musik, *tutorial*, live, hingga video edukasi (yuliani & kurniadi, 2023). Terdapat konten-konten yang dimuat dalam YouTube dapat dengan mudah disebarluaskan seperti informasi dan pengetahuan melalui video-videonya.

Tidak sekedar sebagai media yang dapat memberikan hiburan dan menyampaikan informasi, YouTube juga memiliki fungsi menayangkan tayangan yang mendidik masyarakat melalui konten edukasi. Pentingnya konten yang mengandung edukasi berperan untuk menambah wawasan penonton dalam menerima tayangan yang layak atau bahkan sebuah pengetahuan baru. Melalui video yang ada di YouTube dapat mempengaruhi sikap, respon, tindakan, dan dijadikan acuan dalam berperilaku sehari-hari di masyarakat. Hal ini dapat menjadi acuan untuk memberikan tayangan konten yang berdampak positif bagi para *content creator* agar bisa membuat konten inspiratif dan menambah wawasan. Hingga nantinya tidak sebatas untuk hiburan tetapi bisa mendapatkan edukasi untuk masyarakat.

YouTube sendiri merupakan salah satu media sosial yang memfasilitasi sebuah video secara *online* sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video maupun informasi melalui situs web (Fransiska Timoria Samosir, 2018). YouTube kini banyak dijadikan sebagai media untuk membangun sikap penerimaan masyarakat terhadap sajian informasi yang ditayangkan. Kepopuleran YouTube sebagai media sosial dimanfaatkan berbagai khalayak untuk membagikan ciptaan konten secara bebas. Selain itu, YouTube juga menjadi *platform* yang interaktif di situs web yang disediakan sehingga audiens dapat sekaligus memberikan komentar terhadap tayangan yang diberikan dan pengunggah konten juga dapat menanggapi komentar tersebut (Holilur Rohman, 2024)

Saat ini Youtube menjadi situs *online Video provider* paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke Youtube setiap menitnya dengan 6 miliar views perhari. Youtube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaannya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi Youtube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna (Holilur Rohman, 2024).

Platform YouTube digunakan untuk banyak hal mulai dari pribadi, kampanye politik, hingga menjadi media untuk advokasi. YouTube dijadikan media advokasi dari ragam isu dan fenomena yang ada. Bentuk advokasi yang dimuat dalam YouTube berasal dari isu atau fenomena yang berbeda-beda. Banyak pengguna *platform* YouTube yang kemudian memberikan advokasi berkaitan dengan kesehatan mental, politik, anti kekerasan, dan kaum minoritas. Setiap

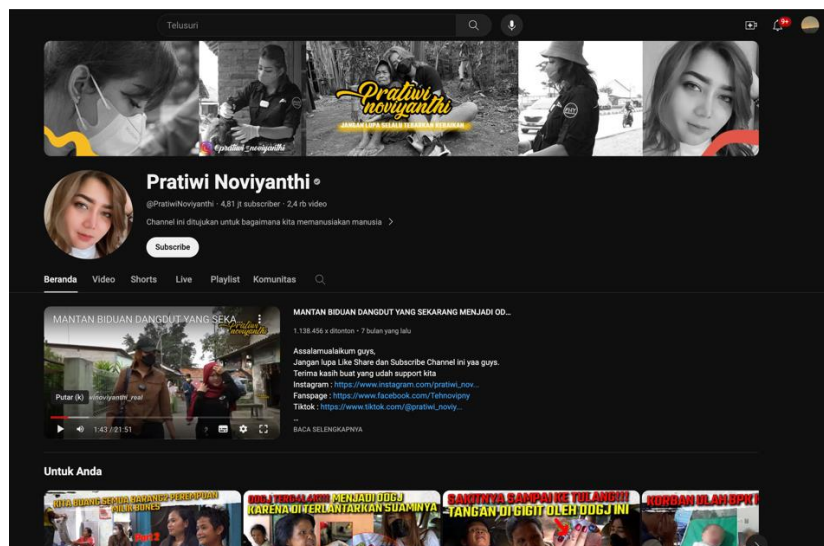
channel Youtube selalu menawarkan konten-konten dengan ciri khas mereka yang dapat menarik para audiensnya.

Banyaknya pengguna Youtube di Indonesia secara tidak langsung mengartikan bahwa Youtube berpeluang untuk memberikan dampak secara positif maupun negatif kepada penggunanya (Rahayu, 2018). Melihat hal tersebut, YouTube pun berusaha untuk mengurangi tayangan konten negatif dalam platformnya dan berupaya untuk meningkatkan tayangan konten yang memiliki dampak sosial yang positif (Rahayu, 2018).

Dari beragamnya jenis genre konten yang ada di YouTube, belakangan ini banyak *channel* yang mengangkat konten mengenai tema *social experiment*. Terlihat bahwa genre konten ini memiliki maksud untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan juga mengajarkan kepada semua yang menonton bahwasannya berbagi itu indah dan peduli sesama itu penting. Konten ini mengangkat tentang kesenjangan sosial di tengah masyarakat, konten berbagi, dan membantu orang terlantar bahkan ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa).

Salah satunya Pratiwi Noviyanthi yang mengunggah konten berisikan tentang kegiatan sosialnya. Kategori yang Novi suguhkan dalam konten-kontennya yaitu tentang kegiatan sosialnya kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). YouTube *channel* Pratiwi Noviyanthi menjadikan orang dengan gangguan jiwa sebagai pemeran utama dalam setiap kontennya. Sebagian besar kontennya memuat tentang kisah orang-orang yang menyandang disabilitas mental yang hidup secara terlantar, tidak terurus, dan mendapatkan perlakuan yang kurang pantas. Disisi lain, video tentang ODGJ yang ada dalam *channel* YouTube pratiwi noviyanthi

memberikan pengetahuan tentang kehidupan ODGJ yang jarang diketahui oleh orang normal. Dapat dikatakan konten yang diunggahnya menjadi sarana edukasi bagi masyarakat seputar ODGJ. *Channel* YouTube ini terbilang cukup muda yang baru saja terbentuk di tahun 2020 dan di didirikan secara personal oleh Pratiwi Noviyanthi Pada channel YouTube nya terhitung sejak 6 Agustus 2020, channel ini sudah memiliki hampir 4,81 Juta *subscribers* dan mengantongi jutaan *viewers* pada masing-masing video yang telah diunggahnya.

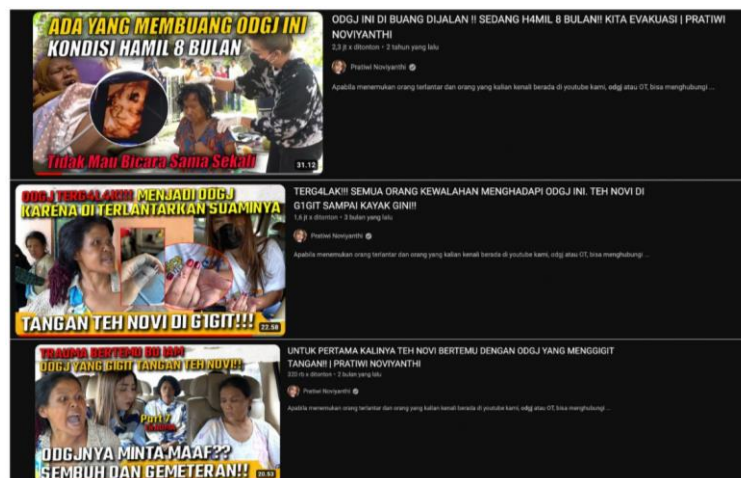


Gambar 1. 1 Channel YouTube Pratiwi Noviyanthi

(Sumber: YouTube Pratiwi Noviyanthi, 2024)

Pada umumnya, tujuan dari channel ini dibentuk yakni untuk menyadarkan rasa kemanusiaan terhadap sesama. Hal ini terlihat pada *bio channel* YouTube nya yang tertulis “Channel ini ditujukan untuk bagaimana kita memanusiaikan manusia”. Isi konten yang dimuat dalam *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi utamanya memberikan pesan moral akan meningkatkan perhatian serta kepeduliannya terhadap ODGJ.

Jika dilihat dari ragam tayangan konten tentang ODGJ ini berisikan bentuk penanganan hingga sebagai pembelaan terhadap kaum orang dengan gangguan jiwa. Menariknya *channel* Pratiwi Noviyanthi ini jika dibandingkan dengan YouTuber lain yang sama-sama berkaitan dengan ODGJ ialah Pratiwi Noviyanthi memberikan runtutan secara jelas dalam menangani ODGJ di konten videonya. Tidak sebatas dalam menemukan ODGJ terlantar dan memberikan bantuan ditempat saja, namun ia menangani hingga membawa ODGJ tersebut ke pengobatan secara medis. Melalui tayangan video yang ada di YouTube dapat menggambarkan perilaku ODGJ secara lebih jelas, bagaimana perilaku mereka, apa saja yang mereka lakukan, hingga bagaimana simpati orang-orang terhadap ODGJ. Menjadikan fenomena orang dengan gangguan jiwa sebagai objek pada konten cukup menuai simpati masyarakat dan mendapatkan respon yang baik. Melalui konten video tentang ODGJ memberikan banyak perkembangan atas mendulanginya jumlah *subscribers* baru, *viewers*, *like* di tiap konten yang diunggahinya.



Gambar 1.2 Koleksi Tayangan Video Pratiwi Noviyanthi

(Sumber: YouTube Pratiwi Noviyanthi, 2024)

Terlihat dalam kegiatan sosial yang ada di *channel YouTubanya* bahwa pratiwi noviyanthi melakukan bantuan terhadap ODGJ ini secara sukarela, tanpa ada pihak lain yang menuntunnya. Kegiatan yang dilakukannya ini semata untuk membantu ODGJ terlantar dan memperjuangkan hak ODGJ sebagai selayaknya manusia. Untuk menangani ODGJ dapat dikatakan tidak mudah, dibutuhkan strategi untuk melakukan pendekatan hingga menanganinya. Namun, Pratiwi Noviyanthi berhasil melakukan pendekatan terhadap ODGJ hingga membantu penanganan kesehatan jiwanya. Melalui konten penanganan ODGJ yang dilakukannya, Pratiwi Noviyanthi menuai banyak pujian berkat kerja sosialnya. Banyak orang mengapresiasi konten kegiatan sosial yang dilakukannya karena mampu memberikan perubahan baik terhadap ODGJ yang ditanganinya.

Tiga tayangan konten video YouTube dari Pratiwi Noviyanthi yang berjudul “ODGJ ini di buang dijalan!! Sedang h4mil 8 bulan!! Kita evakuasi”, “Terg4lak!! Semua orang kew4lahan menghadapi ODGJ ini. The novi di glglt sampai kayak gini!!”, dan “Untuk pertama kalinya teh novi bertemu dengan ODGJ yang menggigit tangan” dipilih peneliti untuk nantinya dianalisis. Dari tiga tayangan ini peneliti melihat bagaimana perlakuan pratiwi noviyanthi dalam memberikan bantuan pertama terhadap ODGJ hingga terjadi perubahan baik terhadap sikap dan ODGJ yang ditanganinya. Kisah dari masing-masing ODGJ di tayangan video tersebut cukup memprihatinkan yang membuat banyak audiens bersimpati dan mampu memberikan banyak tanggapan dari para audiensnya. Tidak hanya itu dari ketiga tayangan konten video tersebut memiliki jumlah tayangan yang cukup banyak dan sempat ramai di media sosial lainnya seperti TikTok.

Berbagai pola terdapat kanal tersebut, seperti konten yang berisikan YouTuber menemukan ODGJ terlantar, mengurus hingga memandikan para ODGJ tersebut. ODGJ terkadang memiliki tingkah yang diluar nalar manusia normal, mulai dari pakaian sampai cara berkomunikasi mereka yang terlihat pada beberapa konten yang disajikan. Jika dilihat beberapa konten yang bersamaan dengan ODGJ ada kesan lucu yang dmunculkan dari berkomunikasi dengan para ODGJ. Selain itu kesan sedih dan haru yang ditampilkan saat para ODGJ yang bisa bertemu dengan para keluarga mereka. Dengan demikian, hal ini mampu menarik perhatian masyarakat yang penasaran dengan para penyandang disabilitas mental gangguan jiwa tersebut.

Menurut UU tahun 2004 No. 18 ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang dimanifestasikan dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, yang dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. ODGJ merupakan kelompok masyarakat yang layak untuk mendapatkan perhatian karena seringkali mendapatkan persepsi yang salah oleh masyarakat. Selayaknya sebagai warga negara, setiap orang harus tepenuhi hak-haknya tanpa ada pengecualian, begitu pula dengan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas mental atau dalam hal ini orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Sebagaimana warga negara pada umumnya ODGJ juga memiliki hak yang sama seperti yang lainnya (non odgj), tanpa ada unsur pembeda antara keduanya. Sebagaimana hal ini dipertegas dalam tujuan upaya kesehatan jiwa pasal 3 Undang-undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa dan UU

Disabilitas no. 8 tahun 2016 dalam asas pelaksanaan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Masih adanya kesenjangan atas perlakuan masyarakat terhadap penyandang gangguan jiwa menimbulkan persepsi yang salah terhadap ODGJ. Pandangan masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa dianggap sebagai sesuatu yang mengerikan. Munculnya masalah mengenai perilaku labelling dan diskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa (Ridlo & Zein, 2018). Tentunya permasalahan ini menentang akan hak kebebasan dari pelecehan, penghinaan, dan pelabelan negatif terkait kondisi disabilitasnya.

Penulis melihat wacana yang dibangun pada konten tersebut terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. Wacana ini dikonstruksikan dengan bulatan kegiatan sosial seperti menangani hingga memberikan bantuan yang menjadi ciri khas kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi. Bulatan kegiatan sosial yang ditunjukkan ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melihat konten ini dan memungkinkan wacana yang dibangun melekat di benak audiens. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam mengulik bagaimana wacana digital ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) pada YouTube pratiwi noviyanthi hingga mampu menarik banyak perhatian audiens diantara banyaknya jenis ragam konten yang tersedia di YouTube.

Melalui metode *digital discourse analysis* (analisis wacana digital), penulis akan mengungkap bagaimana wacana yang terbentuk terhadap orang dengan gangguan jiwa pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi. Metode ini akan melihat intertekstualitas, yakni proses penyebaran teks melalui wacana atas konteks tertentu yang mempengaruhi pemaknaan terhadap teks itu sendiri. Maka dari itu metode

analisis analisis wacana mengupas suatu teks dalam empat hal, yaitu teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta kekuasaan dan ideologi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Wacana Digital Orang Dengan Gangguan Jiwa pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Wacana Digital Orang Dengan Gangguan Jiwa yang terdapat pada *channel* YouTube Pratiwi Noviyanthi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil dari pencapaian tujuan penelitian bahwa rumusan masalah dapat diselesaikan dan tujuan penelitian telah tercapai, maka suatu penelitian memiliki manfaat secara akademis dan praktis

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta mampu memberikan pengetahuan lebih dalam pada bidang ilmu komunikasi. Terutama untuk kajian media mengingat topik yang diteliti menggunakan metode wacana digital melalui konten video di media sosial YouTube. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode analisis wacana digital Rodney J. Jones .

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat saat melakukan pemaknaan terhadap teks media, serta diharapkan dari penelitian ini masyarakat mampu lebih bijak dalam menyikapi isu sosial yang terkandung dalam pesan teks media.